

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah rangkaian kebiasaan yang saling berhubungan (*interrelated habits*). Suatu perbuatan akan menjadi kebiasaan manakala perbuatan tersebut diulang-ulang sampai beberapa kali.<sup>1</sup> Oleh karena itu dalam meningkatkan kebiasaan tersebut sangat penting untuk memberikan stimulus-stimulus khusus sehingga kemahiran berbahasa dapat berkembang menjadi lebih baik.

Dewasa ini tujuan pembelajaran bahasa Arab bukan hanya sekedar untuk memahami ajaran agama saja, melainkan untuk menumbuhkan ketrampilan berbahasa Arab dan Inggris. Dengan adanya pembelajaran bahasa yang dilaksanakan secara kontinyu, maka dapat diperoleh ketrampilan berbahasa yang baik meliputi empat ketrampilan yakni, mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Dengan demikian, tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah diperolehnya kemampuan menggunakan bahasa-bahasa Arab tersebut baik secara pasif maupun secara aktif.<sup>2</sup>

Dalam hal pembelajaran bahasa Arab lingkungan bahasa dianggap penting sebagai wahana pemerolehan bahasa bagi pembelajar bahasa. Lingkungan bahasa perlu dibentuk guna mengasah ketrampilan berbahasa secara alami. Mengenai pentingnya lingkungan bahasa, Muhibb dalam penelitiannya menyatakan bahwa penciptaan lingkungan bahasa dapat membiasakan ketrampilan berbahasa aktif yang merupakan proyek masa depan keberbahasaan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Metodologi*, Bulan Bintang, Jakarta, 2010, hlm. 56

<sup>2</sup> Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Bahasa Arab*, UIN Maliki Press, Malang, 2012, hlm. 4

<sup>3</sup> Muhibb Abdul Wahab, *Penciptaan Bi'ah Lugawiyah dan Pengembangan Ketrampilan Bahasa Arab (Epistimologi & Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab)*, Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008, Cet. I, hlm. 307

Mengenai pentingnya lingkungan bahasa, Krashen juga menyatakan bahwa semua wacana (ketrampilan) yang diproduksi baik lisan maupun tulisan oleh pembelajar bahasa berasal dari system bahasa yang dimiliki sebagai hasil pemerolehan bahasa. Sedangkan system bahasa (kaidah bahasa) yang didapat melalui belajar hanya sebagai monitor yang berfungsi untuk menyunting dan memperbaiki wacana (ketrampilan bahasa) dari hasil pemerolehan.<sup>4</sup> Dari pandangan Krashen ini dapat dipahami bahwa lingkungan bahasa merupakan hal penting dalam proses pemerolehan bahasa target yang dipelajari oleh pembelajar bahasa, baik itu berupa lingkungan formal maupun lingkungan non formal yang berfungsi sebagai wahana pemerolehan bahasa siswa. Perpaduan proses belajar bahasa Asing di kelas dan penggunaannya secara aktif dalam komunikasi di luar kelas yang dilakukan setiap hari akan melipatgandakan kemahiran berbahasa pembelajar yang sedang dipelajari.

Hal ini senada dengan teori belajar behaviorisme yang menyatakan bahwa proses pemerolehan bahasa yang didapatkan melalui rekayasa lingkungan belajar dan adanya aktifitas pembiasaan secara berulang-ulang dapat membentuk siswa menjadi cakap dalam kemampuan bahasanya. Teori ini sering dikenal dengan “stimulus-respon”. Teori stimulus-respon ini kemudian dikembangkan oleh beberapa tokoh behavioris di antaranya, Edward Lee Thondike yang dikenal dengan teori belajar “*connectionism*”, teori ini lebih menekankan pada intensitas pemberian stimulus agar respon yang diberikan semakin kuat dan membaik, begitu pula dengan teori yang dikembangkan oleh Pavlov melalui teori pembiasaan klasiknya ia menyatakan bahwa pembelajaran termasuk pembelajaran bahasa merupakan rangkaian panjang dari respon yang dibiasakan, kemudian teori tersebut dikembangkan lagi oleh B.F. Skinner dengan teori “*operant conditioning*”, teori ini selain memperhatikan adanya stimulus-respon juga

---

<sup>4</sup> Krashen dalam Ahmad Fuad Efendy, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Misykat, Malang, 2009, Cet. IV, hlm. 206

lebih menekankan pada *reinforcement* (penguat) yang berupa *reward* dan *punishment*.<sup>5</sup> Ketiga tokoh behavior di atas sama-sama menekankan pada pentingnya pembiasaan, pengulangan dan latihan yang harus dilakukan sesering mungkin oleh seorang pembelajar termasuk pembelajar bahasa agar ketrampilan berbahasa yang dimilikinya menjadi lebih baik.

Di era modern ini sudah banyak lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang memberikan perhatian lebih terhadap pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing termasuk pembelajaran bahasa Arab ataupun bahasa Inggris. Lembaga formal berupa lembaga pendidikan berbasis

Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan merupakan realitas yang tidak dapat dipungkiri, sepanjang sejarah yang dilaluinya, pesantren terus menekuni pendidikan tersebut dan menjadikannya sebagai focus kegiatan. Dalam pengembangan pendidikan, pesantren telah menunjukkan daya tahan yang cukup kokoh sehingga mampu melewati berbagai zaman dengan beragam masalah yang dihadapinya. Dalam sejarah itu pula pesantren telah menyumbangkan sesuatu yang tidak kecil bagi Islam di negeri ini.<sup>6</sup>

Pesantren yang biasa disebut pondok pesantren atau pendidikan tradisional, sekalipun banyak pesantren modern, merupakan lembaga pendidikan pesantren tertua di Indonesia. Pesantren dipandang sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam karena tradisinya yang panjang di Indonesia.<sup>7</sup> Bahasan tentang asal-usul dan perkembangan tradisi keilmuan pesantren sebenarnya bukanlah hal baru, terlebih bagi pengamat sarjana dan peneliti. Adalah KH. Abrur Rahman Wahid berpendapat bahwa asal-usul tradisi keilmuan pesantren dapat dilihat dan perkembangan ilmu-ilmu keislaman semenjak lahirnya pesantren di tengah-tengah masyarakat.

---

<sup>5</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran ; Teori dan Konsep Dasar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 62

<sup>6</sup> Abd A'la, *Pembaruan Pesantren*, Pustaka Pesantren, Yogyakarta, 2006, hlm. 15

<sup>7</sup> Sutrisno, *Pembaruan Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Fadilatama, 2011, hlm. 56

Menurutnya, tradisi pesantren tidak bisa dilepaskan dari pergulatan intelektual yang terjadi sepanjang sejarah berkembangnya agama Islam.<sup>8</sup>

Sudah sejak beberapa abad yang lalu, di daerah kepulauan seperti Indonesia hubungan dengan bangsa lain terjalin sangat intensif, terutama di kota-kota pelabuhan, bahasa yang digunakan di kepulauan ini juga cukup banyak, namun sebagai pengantar umumnya dipakai bahasa melayu, meskipun bahasa ini merupakan bahasa kedua bagi kebanyakan orang, bahasa Arab- Inggris juga dipentingkan, terutama sebagai bahasa Al Qur'an, bahasa do'a dan bahasa agama.

Dalam hubungan ini, tercatat beberapa alasan yang dikemukakan untuk menunjukkan pentingnya bahasa Arab di luar motif agama adalah :

1. Bahasa Arab kaya sekali dengan kosa kata dan struktur bahasanya, sehingga sangat cocok untuk mengekspresikan pikiran dan emosi, serta sebagai alat untuk mengajarkan bermacam-macam ilmu pengetahuan.
2. Bahasa Arab mempunyai kepustakaan besar di semua bidang ilmu pengetahuan. Orang sangat senang mengatakan bahwa ilmu pengetahuan filsafat dan matematika Yunani sampai ke barat melalui terjemahan dan tafsiran orang-orang Arab.
3. Bahasa Arab adalah bahasa, dengan mana semua ilmu pengetahuan modern dan kesusastraan modern dapat dikemukakan, baik dalam bahasa asli maupun terjemahan.
4. Bahasa Arab adalah bahasa dari kelompok terbesar dunia. Untuk mempersatukan kekuatan dunia, ke dua bahasa ini patut diperhatikan di Indonesia.
5. Bahasa Indonesia mempunyai banyak perkataan yang berasal dari bahasa Arab. Maka untuk studi yang benar bahasa Indonesia, sangat diperlukan bahasa Arab, sebagaimana juga ia harus dimengerti.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Amin Haedar dkk, *Masa Depan Pesantren*, IRD Press, Jakarta, 2004, hlm. 53

<sup>9</sup> Karel a. stenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah*, PT. Pustaka LP3ES, 1994, hlm. 176

Bahasa Arab sebagai bahasa agama mempunyai pengertian bahwa pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama secara benar adalah suatu keharusan bagi para pemeluknya. Tidaklah mungkin bagi seorang muslim melaksanakan kewajiban-kewajiban agama secara benar tanpa memiliki pengetahuan yang benar terhadap ajaran agama Islam, sedangkan ajaran-ajaran Islam terkandung dalam al Qur'an dan Sunnah yang keduanya menggunakan bahasa Arab.

Untuk menelaah apa yang terkandung dalam al Qur'an dan Sunnah harus mempelajari bahasa Arab. Belajar bahasa Arab bisa dipelajari di lembaga-lembaga formal atau non formal. Proses belajar bahasa Arab ini membutuhkan waktu sebagaimana mempelajari ilmu-ilmu yang lain.<sup>10</sup>

Mengacu pada pentingnya membentuk lingkungan berbahasa ada beberapa pondok pesantren dan sekolah yang sudah menerapkan peraturan wajib berbahasa. Salah satu pondok pesantren yang paling populer dan terkenal yaitu pondok pesantren Darussalam Gontor Ponorogo. Pesantren ini terkenal dengan para santrinya yang mahir berbahasa Arab dan Inggris sebab semua santri diwajibkan menggunakan kedua bahasa tersebut dalam kesehariannya di area pondok pesantren. Hal inilah yang kemudian diadopsi oleh salah satu pondok pesantren yang ada di kota Kudus yaitu Pondok Pesantren dan Mts Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.

Pondok Pesantren dan Mts Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus dipilih sebagai obyek penelitian didasarkan pada beberapa alasan. *Pertama*, Pondok Pesantren dan Mts Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan ini merupakan salah satu pondok pesantren yang menerapkan system *bilingual* yang, menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa resmi dalam percakapan sehari-hari. *Kedua*, Pondok Pesantren dan Mts Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan ini juga memiliki program ekstrakurikuler yang berupa kegiatan bahasa seperti muhadarah,

---

<sup>10</sup> Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab*, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm. 3

conversation dan lain sebagainya. *Ketiga*, pondok ini memiliki slogan “*Al-Lughatul ‘Arabiyah Tajun lima hadina*,” sehingga kedudukan bahasa Arab sedikit lebih tinggi dari bahasa Inggris. *Keempat*, materi pelajaran sudah menggunakan bahasa Arab baik linguistik maupun non linguistik.

Dalam upaya merealisasikan slogan “*Al-Lughatul ‘Arabiyah Tajun lima hadina* ” Pondok Pesantren dan Mts Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus menerapkan lingkungan berbahasa Arab yang sudah dilakukan sejak awal berdirinya pondok tersebut. Seiring bertambahnya tahun, santri yang nyantri di pesantren ini semakin banyak sehingga banyak fasilitas yang ditambah dan direnovasi kembali agar semuanya dapat berjalan dengan baik. Begitu pula dengan beberapa peraturan pondok termasuk peraturan bahasa yang hampir setiap tahunnya sedikit banyak mengalami perubahan. Hal ini dilakukan agar semuanya berjalan optimal dan tetap efektif.

Hal inilah yang menjadikan dasar peneliti tertarik untuk mengangkat judul “**Manajemen Lingkungan Berbahasa Arab (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren dan Mts Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2017-2018).**”

## **B. Fokus Penelitian**

Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya masalah. Dan batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus penelitian.<sup>11</sup> Fokus penelitian memuat rincian tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan diungkap atau digali dalam suatu penelitian.<sup>12</sup>

Sebagaimana yang telah disampaikan dalam latar belakang di atas yang mendasari penelitian ini. Mengingat luasnya ruang lingkup yang

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.X, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 285-286.

<sup>12</sup> Muhammad Saekhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 106.

diuraikan, maka untuk menghindari pembiasan dalam memahami pembahasan, maka penulis akan membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas yakni:

1. Perencanaan yang dibuat dalam sistem pengelolaan program lingkungan berbahasa Arab di Pondok Pesantren dan MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.
2. Bentuk manajemen lingkungan berbahasa Arab di Pondok Pesantren dan MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.
3. Faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat pelaksanaan manajemen lingkungan berbahasa Arab di Pondok Pesantren dan MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.

### **C. Rumusan Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian tesis ini, peneliti menyusun sejumlah rumusan masalah yang menjadi titik focus penelitian. Karena itu, berdasarkan latarbelakang di atas, peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan manajemen lingkungan berbahasa Arab di Pondok Pesantren dan MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus?
2. Apa sajakah faktor yang mendukung dan menghambat sistem pengelolaan program lingkungan berbahasa Arab di Pondok Pesantren dan MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan manajemen lingkungan berbahasa Arab di Pondok Pesantren dan MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.

2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami dalam proses pengelolaan lingkungan bahasa Arab di Pondok Pesantren dan MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, sehingga dapat dievaluasi kedepannya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Setelah melakukan penelitian yang sesuai prosedur penelitian, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mendalami dan mengembangkan konsep atau teori tentang pengelolaan lingkungan berbahasa Arab dan bahan acuan bagi para peneliti berikutnya yang akan menggunakan program pengembangan bahasa asing di lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pondok pesantren atau sekolah khususnya yang telah menerapkan program pengembangan bahasa Arab, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang manajemen pengelolaan bahasa Arab di lingkungan pondok pesantren maupun di madrasah.

#### **F. Sistematika Penelitian Tesis**

Untuk mempermudah penulisan ilmiah yang sistematis dan konsisten dari tesis ini, maka sistematika penulisan dalam tesis ini dibagi menjadi bagian-bagian sebagai berikut:

Bab pertama: berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

Bab kedua: berisi kajian teori dan gambaran manajemen lingkungan berbahasa Arab di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.

Bab ketiga: berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data.

Bab keempat: berisi tentang gambaran umum MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2017/20, deskripsi data dan analisis data tentang bagaimana pelaksanaan manajemen lingkungan berbahasa Arab di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.

Bab kelima: Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian, saran-saran dan kata penutup.

